

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MEMBACA AYAT SUCI
AL-QUR'AN DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA MENTOR
KEGIATAN MENTORING UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
sebagai persyaratan memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi



Diajukan oleh:

FITRIANA MIOS PRADIKA

F 100 104 006

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MEMBACA AYAT SUCI
AL-QUR'AN DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA MENTOR
KEGIATAN MENTORING UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam mencapai derajat Sarjana (S-1) Psikologi**

Diajukan oleh:

FITRIANA MIOS PRADIKA

F 100104006

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MEMBACA AYAT SUCI
AL-QUR'AN DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA MENTOR
KEGIATAN MENTORING UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA**

Diajukan oleh:

FITRIANA MIOS PRADIKA

F 100104006

Telah disetujui untuk dipertahankan

Di depan Dewan Penguji oleh :

Pembimbing Utama

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and a long horizontal stroke.

Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si., Psi.

Surakarta, 13 Desember 2014

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MEMBACA AYAT SUCI
AL-QUR'AN DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA MENTOR
KEGIATAN MENTORING UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA**

Diajukan Oleh :
FITRIANA MIOS PRADIKA
F 100104006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 13 Desember 2014

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si., Psi.



Penguji Pendamping I

Dra. Zahrotul Uyun, M.Si



Penguji Pendamping II

Dra. Partini, M.Si., Psi.



Surakarta, 13 Desember 2014
Universitas Muhammdiyah Surakarta
Fakultas Psikologi

Dekan,



Paufik, M.Si., P.hD)

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MEMBACA AYAT SUCI
AL-QUR'AN DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA MENTOR KEGIATAN
MENTORING UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Fitriana Mios Pradika
Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si., Psi.
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
miospradika@rocketmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1). Hubungan antara intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an dengan kepercayaan diri. 2). Peranan intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an terhadap kepercayaan diri. 3). Tingkat kepercayaan diri pada mentor kegiatan mentoring. 4). Tingkat intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an pada mentor kegiatan mentoring. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an dengan kepercayaan diri.

Populasi dalam penelitian ini adalah mentor kegiatan mentoring Universitas Muhammadiyah Surakarta. Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu dengan melakukan random terhadap 12 fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Surakarta, kemudian terpilih tiga fakultas yaitu fakultas Hukum, Agama Islam, dan Geografi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 108 orang. Alat pengumpul data menggunakan skala kepercayaan diri dan skala intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an. Teknik analisis data menggunakan korelasi dari Kendall's karena salah satu uji asumsi tidak terpenuhi.

Hasil analisis data menunjukkan hipotesis diterima, nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,142 dengan $p = 0,035$ ($p \leq 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan positif antara intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an dengan kepercayaan diri. Sumbangan efektif intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an terhadap kepercayaan diri sebesar 2%, yang ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,02. Diketahui rerata empiris intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an sebesar 36,75 dan rerata hipotetik sebesar 37,5 yang berarti bahwa intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an pada subjek adalah sedang. Sedangkan rerata empiris kepercayaan diri sebesar 67,01 dan rerata hipotetik sebesar 65, hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri pada subjek adalah sedang.

Kata kunci: *kepercayaan diri, intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, manusia akan dihadapkan pada permasalahan yang lebih kompleks, manusia dituntut untuk dapat menyikapi atau menghadapi permasalahan yang muncul tersebut secara arif dan bijaksana tidak dengan keragu-raguan, ataupun kecemasan. Misalnya ketika seseorang diminta untuk memberikan sebuah keputusan mengenai suatu hal, seseorang tersebut harus benar-benar yakin pada dirinya sendiri dalam mengambil keputusan tersebut agar tidak menyisakan penyesalan bagi diri sendiri, orang lain serta lingkungan. Seseorang tersebut harus memiliki pemahaman yang benar dan baik tentang dirinya sendiri, karena jika tidak maka seseorang akan mudah merasa cemas ketika berhadapan dengan orang banyak, tidak berani mengungkapkan ide atau pendapat, merasa dirinya kurang dibanding orang lain, dan sebagainya.

Santrock (2003) yang mengatakan, rendahnya atau hilangnya rasa percaya diri dapat menyebabkan masalah seperti

depresi, bunuh diri, kecemasan yang tidak wajar dan masalah penyesuaian diri lainnya. Karena orang yang kurang percaya diri cenderung tidak mampu mengatasi masalah.

Berkaitan dengan pentingnya kepercayaan diri bagi para mahasiswa, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pribadi dan Brotowidagdo (2012), disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa. Di mana semakin tinggi kepercayaan diri maka akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Penelitian tersebut mengungkap pentingnya mahasiswa untuk memiliki kepercayaan diri agar dapat meningkatkan motivasi untuk berprestasi mahasiswa tersebut.

Hal itulah yang seharusnya dimiliki oleh para mentor pada kegiatan mentoring di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Para mentor adalah mahasiswa dan mahasiswi di atas semester 2 di masing-masing fakultas yang terdapat di Universitas

Muhammadiyah Surakarta, yang bertugas untuk mendampingi dan memimpin tiap kelompok yang berisi 10-15 mahasiswa junior (mahasiswa baru) dalam kegiatan mentoring yang dilaksanakan setiap Sabtu pagi.

Menurut ketua Lembaga Pendidikan Ilmu Kemuhammadiyah, Najmudin Zuhdi dalam artikel online (<http://edisicetak.joglosemar.co/>.2013), tujuan mentoring ini adalah mengarahkan mahasiswa dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai keislaman dalam dirinya, sehingga terbentuk pribadi yang sadar akan keharusan mengimplementasikan nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari, dan juga bagi mentor dapat belajar menjadi lebih dewasa dengan mendidik adik tingkatnya.

Namun pada kenyataannya, para mentor tersebut juga mengalami masalah kepercayaan diri. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan (10 Maret 2014) dengan para mentor pada kegiatan mentoring terkait dengan kepercayaan diri dan salah satu dosen, terdapat beberapa hal yang menjadi fenomena pokok yang

menarik untuk diteliti, di mana beberapa mentor kegiatan mentoring memiliki masalah kepercayaan diri ketika mereka harus berhadapan dengan orang banyak, ragu mengungkapkan pendapatnya hingga mengakibatkan hilangnya segala sesuatu yang telah direncanakan di awal, merasa cemas ketika berhadapan dengan orang baru dan merasa dirinya kurang dibandingkan dengan orang lain, dan enggan untuk melibatkan diri dalam kegiatan kemahasiswaan lainnya seperti Badan Eksekutif Mahasiswa atau kegiatan lainnya di lingkup universitas karena adanya ketidakpercayaan pada dirinya dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut dan karena adanya ketakutan terpengaruh pada arus yang tidak sesuai dengan apa yang telah diyakininya selama ini. Padahal, hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmat (2006) menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa yang memiliki pengalaman aktif berorganisasi memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibanding yang tidak.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu para mentor mengalami masalah kepercayaan diri yang rendah yang ditunjukkan dengan perasaan cemas ketika harus berhadapan dengan orang banyak, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Winarni (2013) yang menyimpulkan bahwa mahasiswa akan memiliki kecemasan komunikasi yang rendah ketika mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan sebaliknya.

Pada masyarakat Islam, solusi dalam mengatasi permasalahan lebih bersifat religius-spiritual, yang menempatkan agama (Al-Qur'an dan Hadis) sebagai pijakan ilmu yaitu dengan secara intens membacanya agar memahami kandungan yang ada di dalamnya, yang berisi pegangan dalam melangkah, sehingga seseorang akan dengan percaya diri menjalani kehidupan.

Menurut Rakhmat (2008, Kepercayaan diri merupakan hal penting dalam berkomunikasi, individu yang kurang percaya diri akan cenderung menghindari situasi komunikasi karena takut diejek atau

disalahkan. Kemudian, kepercayaan pada diri sendiri adalah keyakinan diri yang didasarkan pada perasaan positif akan harga diri (Hildengard dan Maria, 2003). Kemudian menurut Singh dan Kaur (2008) menjelaskan bahwa kepercayaan diri mengacu pada kemampuan yang dirasakan seseorang dalam mengatasi suatu situasi secara berhasil tanpa bersandar pada orang lain dan memiliki evaluasi diri yang positif.

Lauster (2000) membagi aspek kepercayaan diri menjadi tiga, yaitu:

- a. Individu yakin terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki.
- b. Individu diterima oleh kelompoknya. Hal ini terlihat dengan adanya sikap berani mengemukakan pendapat dan ide, tidak mementingkan kepentingan diri sendiri, serta mudah beradaptasi dengan lingkungan.
- c. Individu memiliki ketenangan sikap. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap

kekuatan dan kemampuannya. Sehingga dapat bersikap tenang, tidak gugup, deg-degan, toleran dalam berbagai situasi serta tidak cemas.

Hakim (2003) membagi faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor eksternal adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga.

Lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri seseorang. Jika seseorang berada di dalam lingkungan keluarga yang memiliki rasa rendah diri, pengeluh, dan pesimis, maka sebarang kepercayaan diri yang dimiliki akan pudar dan terseret lingkungan.

Hal yang berkaitan dengan lingkungan keluarga juga telah dikaji Fachrudin (2011), yaitu seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian serta bimbingan dalam bidang agama yang dipraktekkan dengan mengamalkan rukun islam, mengaji, dan perilaku

religius lainnya, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif atau sehat. Sebaliknya, jika anak berada dalam lingkungan keluarga yang tidak harmonis atau berantakan, yaitu keras terhadap anak dan tidak menanamkan ajaran agama, maka perkembangan kepribadian anak cenderung mengalami kesulitan dalam hal penyesuaian dirinya.

b. Pendidikan formal

Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-temannya.

c. Pendidikan non formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Pendidikan non formal, misalnya: mengikuti kursus bahasa asing, jurnalistik, bermain alat music, seni vocal, pendidikan keagamaan dan lain sebagainya.

Berikut ini faktor internal dari berbagai kelemahan pribadi yang biasanya dialami dan sering menjadi

sumber penyebab timbulnya rasa tidak percaya diri (Hakim, 2003), yaitu: Cacat atau kelainan fisik, buruk rupa, ekonomi rendah, status sosial, status perkawinan, sering gagal, kalah bersaing, kurang cerdas, pendidikan rendah, perbedaan lingkungan, tidak supel, tidak siap menghadapi situasi tertentu, sulit menyesuaikan diri, mudah cemas dan penakut, dan sebagainya.

Intensitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011) diartikan sebagai keadaan ukuran atau besar intensnya atau tingkatan seberapa sering melakukannya. Sedangkan Tarigan (1978) mendefinisikan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis. Kemudian Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW. Di dalam Al-Qur'an, banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang memberi dorongan kepada manusia untuk mempergunakan akalny.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa Intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an adalah tingkat keseringan dan pemahaman seseorang dalam membaca kitab suci yang diciptakan oleh Allah SWT, yang di dalamnya berisi petunjuk-petunjuk untuk manusia. Ketika seseorang menggunakan akalny dalam menghadapi suatu permasalahan dengan berbekal pengetahuan yang tidak dapat disangkal lagi kebenaranny yaitu Al-Qur'an, maka seseorang tersebut akan memiliki keyakinan yang lebih dalam menghadapi suatu permasalahan.

Membaca ayat suci Al-Qur'an merupakan salah satu aktivitas yang dapat dilihat intensitasny. Sehingga dari aspek intensitas yang dituliskan Frisnawati (Ajzen, 1991), terkait dengan penelitian ini yaitu intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an maka aspek intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an, adalah:

a. Perhatian

Perhatian dalam membaca ayat suci Al-Qur'an berarti berupa tersitanya perhatian maupun waktu

dan tenaga seseorang untuk membaca ayat suci Al-Qur'an.

b. Penghayatan

Penghayatan dalam membaca ayat suci Al-Qur'an berarti meliputi pemahaman dan penyerapan terhadap isi dan kandungan dari ayat yang dibaca, kemudian dijadikan informasi baru yang disimpan sebagai pengetahuan.

Karena saat membaca Al-Qur'an yang disertai pemahaman arti atau isi maka akan menimbulkan interpretasi dan pemikiran dari ayat yang dibaca, kemudian pemahaman arti tersebut dilakukan dengan tujuan agar manusia mampu mengamalkan segala perintah yang tertulis dalam Al-Qur'an, seperti dalam sabda Rasulullah:

“Sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya”.

c. Frekuensi

Membaca ayat suci Al-Qur'an dapat berlangsung dalam frekuensi yang berbeda-beda, dapat sehari sekali, satu minggu sekali atau satu bulan sekali, tergantung dari individu.

d. Durasi

Membaca ayat suci Al-Qur'an membutuhkan waktu, lamanya selang waktu yang dibutuhkan untuk membaca ayat suci Al-Qur'an.

Sehingga yang terpenting dalam intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an selain tingkat keseringannya, adalah pemahaman tentang isi dari ayat yang dibaca sehingga seseorang dapat mengamalkannya dalam kehidupan.

Al-Qur'an diyakini dapat mengubah rasa tidak percaya diri tersebut karena Al-Qur'an adalah kitab yang berisi sebaik-baik perkataan, diturunkan pada bulan suci Ramadhan yang penuh dengan keberkahan, karenanya orang yang membaca (tilawah), mendengar bacaan (tasmi') dan mengkaji (tadabbur) ayat-ayat suci Al-Qur'an niscaya menjadi tenang hatinya (Lari, 1990). Yang kemudian ketenangan hati tersebut akan mendorong seseorang untuk lebih bijaksana dan percaya diri dalam mengambil keputusan. Orang yang mengalami tekanan jiwa akan mudah

kehilangan kepercayaan diri, dan selalu su'udhan kepada Allah dan orang lain, selalu diliputi *bad thinking*, yang tentunya akan mudah mengundang kejelekan, kejahatan, dan penyakit (Abidin, 2009).

Terkait dalam hal kepercayaan diri, setiap individu harus yakin bahwa manusia merupakan makhluk yang paling sempurna yang telah diciptakan Allah di muka Bumi. Karena telah difirmankan Allah dalam Qur'an Surat 95 (At-Tin) ayat 4 yang artinya:

“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.

Terdapat pula dalam Al-Qur'an Surat 3 (Ali Imran) ayat 139, yang artinya:

”Janganlah kamu bersikap lemah (pesimis), dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu adalah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.

Bukti ayat-ayat di atas bahwa manusia diperintahkan untuk memiliki kepercayaan diri, karena

Allah SWT telah menciptakan manusia dalam keadaan yang paling baik di antara makhluk lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, Fifa, dan Mahfur (2006) tentang korelasi antara keseringan membaca Al-Qur'an dan penurunan kecemasan, hasilnya menunjukkan bahwa orang yang sering membaca Al-Qur'an mengalami penurunan kecemasan. Banyak dijumpai orang yang merasakan kecemasan yang berakibat pada berbagai gangguan terhadap aktivitas. Seorang yang hatinya cemas, dapat mengganggu konsentrasi, dan kejernihan mental yang akan mengakibatkan ketidakpercayaan diri dalam mengambil keputusan ataupun menghadapi suatu permasalahan.

Dr. Ahmad Al-Qadhy pernah melakukan presentasi tentang hasil penelitiannya dengan tema: pengaruh Al-Qur'an pada manusia dalam perspektif fisiologi dan psikologi. Kesimpulan yang diperoleh adalah, bahwa membaca ayat suci Al-Qur'an mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap perubahan

fisiologi dan psikologi manusia (Al-Qaradhawi, 2000).

Banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa Al-Qur'an mampu mengobati segala macam penyakit dari penyakit fisik maupun penyakit psikologis.

Dalam hal kepercayaan diri, seseorang perlu memiliki keyakinan bahwa hanya pada Allah SWT. tempat menggantungkan segala sesuatu, sehingga seseorang tidak bergantung pada orang lain. Percaya dengan kebesaran Allah maka seseorang juga akan memiliki kepercayaan terhadap dirinya sendiri bahwa Allah akan selalu memudahkan segala yang dianggap sulit, dan sebagainya. Kepercayaan pada Allah SWT. akan diperoleh jika seseorang dapat membuka pikirannya mengenai segala bukti kebesaranNya. Salah satunya yaitu dengan membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah pedoman yang berisi segala sesuatu yang dibutuhkan manusia. Karena itulah membaca Al-Qur'an hukumnya wajib. jika dibaca dengan intensitas yang tinggi maka seseorang akan

mendapatkan rahmat sesuai dengan yang Allah SWT. janjikan. Seseorang akan percaya dengan kemampuan dirinya karena meyakini bahwa Allah menciptakan manusia dengan kemampuannya masing-masing tidak dengan kesia-siaan.

Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Ada hubungan positif antara intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an dengan kepercayaan diri.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah mentor kegiatan mentoring berjumlah 108 orang yang berasal dari tiga fakultas yang ada di UMS berdasarkan pengambilan sample dengan teknik *simple random*.

Alat pengumpul data menggunakan skala kepercayaan diri dan skala intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an.

Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi dari *Kendall's* karena salah satu uji asumsi tidak terpenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan korelasi dari Kendall's, dapat diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an dengan kepercayaan diri yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,142 dengan $p = 0,035$ ($p \leq 0,05$).

Artinya semakin tinggi intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an semakin tinggi pula kepercayaan dirinya. Hal ini sesuai dengan berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai manfaat membaca Al-Qur'an, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi dkk (2006) yang memperoleh hasil bahwa, membaca dan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an memiliki dampak positif, tidak hanya membebaskan manusia dari rasa kegelisahan dan kecemasan, bahkan hubungan rohaniyah antara manusia dan Tuhannya selama proses membaca Al-Qur'an, memberi harapan, menguatkan kemauan, dan membekali kekuatan yang luar biasa sehingga

memungkinkan manusia untuk dapat menghadapinya. Dalam hal ini kecemasan merupakan salah satu ciri-ciri yang menunjukkan rasa tidak percaya diri. Lari (1990) juga mengungkapkan bahwa orang yang membaca Al-Qur'an sampai pada tahap memahami makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an, maka akan memperoleh ketenangan, karena di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang sangat bermanfaat bagi manusia dalam menjalani hidup. Segala yang terdapat di dalam Al-Qur'an adalah petunjuk bagi kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat kelak, jika seseorang sering membaca dan memahami isi Al-Qur'an maka akan memperoleh banyak informasi penting mengenai segala hal, sehingga dalam menjalankan kehidupan di dunia seseorang tersebut akan lebih memiliki keyakinan terhadap pengetahuan, kemampuan, dan penampilannya sendiri sesuai dengan yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Hasil analisis kategorisasi pada variabel intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an diketahui rerata empirik sebesar 36,75 dan rerata

hipotetik sebesar 37,5 yang berarti bahwa intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an pada subjek adalah sedang.

Analisis kategori yang dilakukan, dapat diketahui bahwa tidak ada subjek yang memiliki kategori sangat rendah (0%), 32 orang (29,6%) dengan kategori rendah, 62 orang (57,5%) dengan kategori sedang, 4 orang (3,7%) dengan kategori tinggi, dan 10 orang (9,2%) dengan kategori sangat tinggi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak pementor yang intensitas membaca ayat suci Al-Qur'annya belum optimal. Sebagian besar subjek penelitian ini memenuhi aspek intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an, yaitu perhatian, pengayatan, durasi, dan frekuensi (Ajzen dalam Frisnawati, 2008)

Sedangkan hasil analisis kategorisasi menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri diketahui dari rerata empirik sebesar 67,01 dan rerata hipotetik sebesar 65, hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri pada subjek adalah sedang.

Analisis kategori yang dilakukan diketahui bahwa terdapat 1 orang (0,9%) yang memiliki kepercayaan diri sangat rendah, 9 orang (8,3%) dengan kepercayaan diri rendah, 75 orang (69,4%) dengan kategori sedang, 21 orang (19,4%) dengan kategori tinggi, dan 2 orang (1,8%) dengan kategori sangat tinggi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak pementor yang kepercayaan dirinya belum optimal. Hal ini dapat disebabkan karena faktor penampilan fisik, pola asuh, status sosial ekonomi, jenis kelamin, pendidikan, dan tingkat kecerdasan (Lindenfield, 1997)

Pada dasarnya kepercayaan diri tidak hanya dipengaruhi oleh intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an atau religiusitas yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga saja, Hakim (2003) membagi faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menjadi dua yaitu eksternal dan internal, faktor eksternal selain dari lingkungan keluarga, terdapat hal lainnya yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal, sedangkan faktor internal

adalah yang terdapat dalam diri individu itu sendiri seperti bentuk fisik, status sosial ekonomi, kecerdasan, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan analisis data yang didapat dari sumbangan efektif yang diperoleh dari koefisien determinan (r^2) sebesar 0,02 yaitu hanya sebesar 2%, artinya bahwa masih terdapat 98% faktor lain yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri.

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan positif dan signifikan antara intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an dengan kepercayaan diri. Artinya semakin tinggi intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri.

2. Sumbangan efektif atau peranan intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an terhadap kepercayaan diri adalah sebesar 2% yang ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,02. Berarti masih terdapat 98% faktor-faktor lain yang memberikan sumbangan efektif terhadap kepercayaan diri di luar variabel intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an.
3. Subjek penelitian memiliki kepercayaan diri yang tergolong sedang.
4. Intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an tergolong sedang.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, saran-saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pihak LPIK

Diharapkan pihak LPIK (Lembaga Pengembangan Ilmu-ilmu

Kemuhammadiyah), agar dapat lebih memacu meningkatkan intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an para mentor agar dapat meningkatkan kepercayaan diri para mentor.

2. Bagi mentor

Diharapkan agar para mentor memahami pentingnya memiliki kepercayaan diri, karena para mentor bertugas untuk memimpin dan mengarahkan mahasiswa (kelompoknya) dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai keislaman. Seperti dengan meningkatkan intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an agar lebih memahami kandungan Al-Qur'an sehingga kepercayaan diri dapat meningkat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Agar dapat menggunakan metode yang berbeda seperti metode kualitatif agar dapat mengungkap

lebih dalam mengenai intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an ataupun kepercayaan diri. Kemudian bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama agar dapat memperbaiki kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2009. Ketika Stress Beraksi Islam Punya Solusi. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 3:1. Online. (<http://ejournal.stainpurwokerto.ac.id>)
- Achmat, Z. 2006. Efektifitas Pelatihan Pengembangan Kepribadian dan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Baru UMM Tahun 2005/2006. *Humanity*. Volume 1 Nomor 2. Hal: 117-121. Online. (<http://dp2m.umm.ac.id>)
- Al-Qaradhawi, Y. 2000. *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Fachrudin. 2011. Peranan Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-anak. *Jurnal Pendidikan Agama*

- Islam Ta'lim*. Volume 9 : Nomor 1. Hal. 1-16. Online. (<http://jurnal.upi.edu/>)
- Frisnawati, A. 2012. Hubungan Antara Intensitas Menonton *Reality Show* dengan Kecenderungan Perilaku Prososial pada Remaja. *Empathy*. Vol: 1. No: 1. Hal: 47-58. Online. (<http://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/download/141/796>)
- Hakim, T. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara
- Hieldegard. Maria. 1993. *Permainan dan Latihan Dinamika Kelompok Proses Pengembangan Diri*. Jakarta: Gramedia
- Julianto, V. Estem, M. B. 2011. The Effect of Reciting Holy Qur'an toward Short-term Memory Ability Analysed trough the Changing Brain Wave. *Jurnal Psikologi*. Vol. 38 : 1. Hal: 17-29. Online.(<http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index>)
- Lari, S. M. 1990. *Psikologi Islam Membangun Kembali Moral Generasi Muda*. Jakarta : Pustaka Hidayah
- Lauster, P. 2000. *Tes Kepribadian*. Jakarta : Gaya Media Pratama
- Liendenfield, G. 1997. *Pedoman Bagi Orang Tua, Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan
- Mulyadi. Hidayah, Rifa. Mahfur. 2006. "Kecemasan Dan Psikoterapi Islam (Model Psikoterapi Al-Qur'an dalam Menaggulangi Kecemasan Santri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur dan Pondok Pesantren Baiturrahmah di Kota Malang)". *El-Qudwah*. Vol: 10. Online. (<http://ejournal.uinmalang.ac.id>)
- Nurzaman, I. 2012. Efektivitas Penggunaan Metode Bil Hikmah terhadap Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi*. Vol. 1 : 3. Hal: 171-189.
- Pribadi, A. S. Brotowidagdo R. 2012. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Universitas Semarang. *Jurnal Dinamika Sosbud*. Vol. 14 : 1. Hal: 1-6. Online. (<http://journal.usm.ac.id>)
- Rakhmat. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Rosdakarya
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence*. Jakarta: Erlangga
- Singh, T. Kaur, P. 2008. Effect of Meditation on Self Confidence of Students-Teachers in Relation to Gender and Religion. *Journal*

*of Exercise Science and
Physiotherapy*. Vol.4:1. Hal:
35-43

Suharso., Retnoningsih, A. 2011.
*Kamus Besar Bahasa
Indonesia*. Semarang: Widia
Karya

Tarigan, H. R. 1978. *Membaca
Sebagai Ketrampilan
Berbahasa*. Bandung:
Angkasa

Winarni, R. 2013. Kepercayaan Diri
dengan Kecemasan
Komunikasi Di Depan Umum
pada Mahasiswa. *Jurnal
Online Psikologi*. Vol. 01: 02.
Hal: 401-413. Online.
(<http://ejournal.umm.ac.id>)

Mentoring Kajian Asyik di
Kampus. 2013.
([http://edisicetak.joglosemar.
co/berita/mentoring-kajian-
asyik-di-kampus-
123926.html](http://edisicetak.joglosemar.co/berita/mentoring-kajian-asyik-di-kampus-123926.html)). Diunduh
tanggal 11 Mei 2014. Pukul
20.05 WIB